

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia yang belum dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah yang lebih dewasa menurut Langeveld dalam (Bobsusanto, 2015). Sementara menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dalam PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2016 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Memperhatikan dasar, fungsi, dan tujuan dari Pendidikan, pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan berkarakter yang unik sesuai dengan budaya Indonesia, dan sangat sejalan dengan tuntutan kecakapan Abad atau perkembangan zaman. Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut sumber daya manusia dalam sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan dalam pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat. Dengan kata lain, berbagai keterampilan dalam lingkup ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu dikuasai oleh sumber daya manusia (SDM), menjadi kata kunci bagi sebuah bangsa untuk turut serta dalam persaingan dunia (Kemendikbud, 2017). Dalam proses pendidikan sangat diperlukan adanya komponen-komponen pendidikan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keberlangsungan suatu pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Tirtarahardja, dkk, 2005). Kualitas dari komponen-

komponen tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan literasi informasi siswa dan hasil belajar siswa.

Literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan menggunakan informasi secara lisan atau tulisan. Sebagian besar orang membaca dan menulis hanya dijadikan kemampuan pelengkap yang sewaktu-waktu dapat dibutuhkan, atau bahkan kita sering menerima informasi dari membaca secara mentah tanpa memperhatikan validitas dari informasi tersebut. Padahal kita tahu perkembangan informasi dan sumber informasi semakin pesat yang didalamnya tidak hanya terdiri dari hal positif saja tetapi banyak juga hal negatif (Yunianto, 2017). Maka dari itu literasi informasi sangat dibutuhkan setiap individu untuk memfilter informasi yang ada agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif. Bagi seorang pendidik, literasi informasi merupakan sesuatu yang pokok yang harus dikuasai dan dimiliki agar kreatifitas dalam mengajar selalu berkembang sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran serta mampu menjadi mediator informasi-informasi yang aktual. Sedangkan bagi siswa, kebutuhan informasi merupakan sarana mereka untuk belajar dan menggali pengetahuan-pengetahuan baru. Dengan bantuan para pendidik, maka siswa akan mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi mereka. Dengan kata lain agar siswa mampu memiliki dan menguasai literasi maka dibutuhkan para pendidik yang mengetahui informasi pula karena hasil dari literasi informasi siswa juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2009). Menurut Bloom dalam (Suprijono, 2009) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon); *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor

kemampuan siswa, faktor lingkungan di sekitar siswa dan pembelajaran yang terjadi di kelas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Saat ini pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah pembelajaran abad 21 yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi abad 21. Terdapat empat indikator yang harus dimiliki oleh siswa sebagai generasi abad 21. Binkley dalam (Abidin, 2015) melakukan penelitian bersama ATCS21 membagi 21st Century Skills menjadi empat grup yang terdiri dari: *Ways of Thinking*, *Ways of Working*, *Tools of Working* yang didalamnya terdapat kemampuan siswa untuk melakukan literasi informasi berkaitan dengan teknologi web, dan *Living in the World*. 4 indikator tersebut dapat melihat bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa pada abad ke 21, maka untuk mendukung proses dalam pembelajaran abad 21 sangat diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa (Sadiman, 2008). Media pembelajaran memiliki jenis- jenis yang berbeda secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak.

Di era globalisasi dan informasi ini penggunaan media pembelajaran berorientasi Teknologi Informasi (TI) menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan namun dalam implementasinya bukan merupakan hal yang mudah. Media dalam penggunaannya harus memperhatikan berbagai teknik agar media yang digunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut (Miarso, 2004). Dengan memperhatikan keunggulan berbagai bentuk teknologi, dapat disusun strategi pemanfaatan yang tepat dan optimal untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas dalam pembelajaran dengan berorientasikan web.

Pembelajaran berorientasi web adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga sering disebut juga dengan *e-learning*. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal, yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Internet memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain: *e-mail*, *Telnet*, *Internet Relay Chat*, *Newsgroup*, *Mailing List (Milis)*, *File Transfer Protocol (FTP)*, atau *World Wide Web (WWW)* (Anwas, 2014). Dengan demikian pembelajaran berorientasi web sangat diperlukan dalam pembelajaran saat ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri 17 Bandung didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran guru kurang memberdayakan kemampuan literasi informasi pada materi Biologi khususnya materi Keanekaragaman Hayati sehingga siswapun memiliki kemampuan literasi informasi dan hasil belajar yang masih rendah jika dilihat dari ketuntasan nilai siswa pada materi pembelajaran keanekaragaman hayati di kelas X MIPA.

Agar suatu pembelajaran tersebut dapat berjalan optimal, seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar dan menetapkan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi informasi siswa perlu diterapkan pendekatan dan model yang tepat, salah satu model yang biasa digunakan adalah model *Empowering 8* karena merupakan standar yang dianggap paling sesuai untuk orang Asia dan dibuat oleh orang-orang Asia sendiri (Wiyanti) dalam (Basuki, 2013). *Empowering 8* merupakan model literasi informasi yang memiliki delapan kelebihan diantaranya; 1) siswa mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi sesuai dengan permasalahan atau topik yang diperoleh, 2) siswa mampu mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik, 3) siswa mampu menyeleksi sumber informasi yang relevan, 4) siswa mampu memilih dan membedakan informasi sesuai kebutuhan (mengorganisir informasi), 5) siswa mampu menciptakan suatu karya dari informasi yang diperoleh, 6) siswa mampu mempresentasikan karya yang telah dibuat, 7) siswa mampu memberi penilaian

terhadap karya yang telah dibuat, 8) siswa mampu menerapkan hasil karyanya dalam kehidupan sehari-hari, dan model *empowering 8* juga tidak hanya digunakan dalam konteks pendidikan saja tetapi juga dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah literasi informasi di dunia kerja dan kegiatan sehari-hari (Wijetunge, 2008). Kemudian model literasi informasi *Empowering 8* dipadukan dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* di dalam kelas, sehingga dirasa tepat untuk mengukur literasi informasi dan hasil belajar siswa dengan model *Resource Based Learning* menggunakan pendekatan *Empowering 8* karena kegiatan belajar siswa dalam melakukan literasi informasi terjadi di sekolah dan di luar sekolah.

Hasil penelitian yang relevan telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Treyani (2017), dengan judul “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan *Empowering 8* Pada Program Kelas Percepatan” didapatkan yaitu kelayakan model *Empowering 8* setelah dilakukan uji-coba lapangan karena telah menghasilkan peningkatan kemampuan literasi informasi siswa cukup signifikan, yaitu kemampuan literasi informasi siswa program kelas percepatan SMAN 2 Tangerang Selatan dengan baru terlaksananya program literasi pengembangan minat baca, siswa sudah memasuki dalam kategori baik dengan rata-rata nilai (3,10). Namun dari salah satu indikator *Empowering 8* yaitu dalam aspek organisasi yang menyatakan untuk mampu merencanakan strategi pencarian perlu lebih dikenalkan kembali bagaimana cara untuk mencari informasi dengan strategi yang baik agar siswa bisa mendapatkan informasi yang spesifik yang dibutuhkannya.

Hasil penelitian lain juga mengenai model pembelajaran *Resource Based Learning* juga telah dilakukan sebelumnya oleh Febriani, dkk (2015), berupa jurnal dengan judul “pengaruh model *Resource Based Learning* (RBL) dikombinasikan dengan *snowball throwing* terhadap metakognisi dan hasil belajar Biologi” didapatkan hasil bahwa Model pembelajaran *Resource Based Learning* dikombinasikan dengan *Snowball Throwing* berpengaruh secara signifikan (Sig.=0,025) terhadap hasil belajar kognitif siswa siswa. Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan diterapkannya model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dikombinasikan dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar afektif dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 (< 0,05).

Model dan pendekatan dalam pembelajaran di kelas sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan banyak manfaat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam bidang pendidikan khususnya keguruan, model *Empowering 8* ini juga belum banyak digunakan untuk pembelajaran di kelas. Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut, hal itu perlu dibuktikan dengan diadakannya penelitian dengan judul “Pendekatan Pembelajaran *Empowering 8* Berorientasi Teknologi Web Untuk Meningkatkan Literasi Informasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemahaman Konsep Keanekaragaman Hayati”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi informasi siswa rendah hal tersebut karena guru tidak menuntun siswa agar dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa.
2. Hasil belajar yang masih rendah jika dilihat dari kriteria ketuntasan nilai hal tersebut karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran yaitu *teacher center* dan siswa tidak mengeksplor serta mengorganisir informasi yang didapat dari berbagai sumber belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Peserta didik merasa bosan dan tidak memahami materi pembelajaran hal tersebut karena guru tidak memaksimalkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Empowering 8* berorientasi teknologi web dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati?”

Mengingat rumusan masalah yang telah diuraikan di atas terlalu umum, agar lebih khusus dan memudahkan dalam penelitian maka dibuat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Empowering 8*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran selama siswa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Empowering 8*?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat siswa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Empowering 8*?
4. Bagaimana dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Empowering 8* pada konsep keanekaragaman hayati?
6. Bagaimana kemampuan literasi informasi dan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Empowering 8*?

D. Batasan Masalah

Menindaklanjuti hasil identifikasi masalah yang terjadi di lapangan, agar dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah Keanekaragaman Hayati kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Kelas X Semester 1.
2. Kemampuan literasi informasi yang diukur dalam mengidentifikasi, mengeksplorasi, menyeleksi, mengorganisasi, membuat, mempresentasikan menilai dan menerapkan karya dari hasil literasi dalam kehidupan sehari-hari dapat diperoleh melalui tugas berupa *booklet* dan lembar kuisioner siswa.
3. Hasil belajar yang diukur meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari hasil *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran, serta penilaian hasil observasi pada saat pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Resource Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran *Empowering 8*.

5. Sumber informasi yang di peroleh melalui *website*.
6. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X semester 1 di SMAN 17 Kota Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan literasi informasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* dengan pendekatan *Empowering 8*.

F. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka akan didapatkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini. Manfaat penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa sebagai suatu terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas. Memberikan pengarahan kepada siswa dalam mengolah literasi informasi dengan menggunakan TIK berorientasi web dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan tentang implementasi model *Resource Based Learning* dengan pendekatan *Empowering 8* terhadap Literasi Informasi siswa pada pembelajaran Biologi SMA kelas X MIPA dan dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran berikutnya.
3. Bagi guru sebagai wawasan baru dalam pembelajaran Biologi di sekolah sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Bagi sekolah dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang akan nampak pada hasil belajar siswa sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Dalam usaha menyamakan sebuah persepsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan dari maksud yang digunakan.

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran di sekolah, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa dan dengan adanya model pembelajaran *Resource Based Learning* dengan pendekatan *Empowering 8* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Teknologi web adalah teknologi berorientasi web yang dikembangkan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mencari informasi yang diakses menggunakan *browser* seperti *Google Chrome*, *Mozilla Firefox*, dll. Teknologi web juga merupakan cara penyampaian informasi yang paling efektif dan paling banyak digunakan oleh semua golongan masyarakat di seluruh dunia serta teknologi web juga dapat dimanfaatkan dalam suatu pembelajaran.
3. Literasi informasi adalah orang yang terampil dalam menggunakan sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan tugas mereka. Mereka telah mempelajari teknik dan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam alat dan juga sumber-sumber informasi utama dalam pemecahan masalah pada proses pembelajaran atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
4. *Empowering 8* merupakan model literasi informasi yang menjadikan siswa mampu untuk mengidentifikasi suatu masalah, mengeksplorasi berbagai sumber informasi, menyeleksi sumber informasi, menyusun informasi yang diperoleh, menciptakan pengetahuan baru dari berbagai informasi sebagai jawaban suatu masalah, menyajikan pengetahuan baru yang telah didapat, menilai pengetahuan baru tersebut, dan mengaplikasikan pengetahuan baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Basuki, 2013).
5. Keanekaragaman hayati merupakan variasi dari berbagai tingkat kehidupan seperti variasi genetik, jenis dan ekosistem yang berbeda, keanekaragaman juga mencakup kekayaan berbagai spesies yang ada di bumi ini seperti

keanekaragaman spesies hewan yang beranekaragaman antara hewan satu dan lainnya.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pembuka skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian penutup skripsi. Bagian-bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- c. BAB III Metode Penelitian
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan Saran

3. Bagian Penutup Skripsi

Bagian penutup skripsi terdiri dari:

- a. Daftar Pustaka
- b. Riwayat Hidup
- c. Lampiran-Lampiran